

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan apartemen sangat berkembang pesat di Indonesia, hal ini ditandai dengan meningkatnya permintaan apartemen dan banyaknya proyek apartemen yang dibangun. Permintaan terhadap apartemen naik sebesar 15% (QoQ) dan 3% (YoY) pada kuartal pertama 2023 ini. Kenaikan permintaan terhadap apartemen di Ibu Kota justru lebih tinggi dibandingkan permintaan terhadap rumah tapak, yakni 13% (QoQ) dan -14% (YoY), (Rumah.com). Dengan berkembangnya pembangunan apartemen tentunya mempunyai dampak yang signifikan terhadap perekonomian negara, dikarenakan melibatkan berbagai kegiatan ekonomi, seperti konstruksi, real estate, dan keuangan. Pembangunan apartemen dapat menciptakan lapangan kerja dan merangsang pertumbuhan ekonomi di wilayah sekitarnya. Perkembangan apartemen juga dapat meningkatkan permintaan bahan bangunan dan industri terkait lainnya, seperti baja dan semen. Namun pembangunan apartemen juga dapat memberikan dampak negatif terhadap lingkungan dan aspek sosial, seperti meningkatnya kemacetan lalu lintas, polusi udara, kecelakaan dalam bekerja dan kesenjangan sosial. Oleh karena itu, penting untuk menyeimbangkan manfaat ekonomi dan dampak sosial dan lingkungan dari pembangunan apartemen. Secara keseluruhan, pembangunan apartemen di Indonesia mempunyai dampak positif dan negatif terhadap perekonomian dan masyarakat, dan pengelolaan apartemen secara efektif sangatlah penting untuk menjamin pembangunan yang berkelanjutan.

Disisi lain kecelakaan kerja belakangan ini semakin marak terjadi. Salah satu tandanya adalah melonjaknya jumlah klaim yang diajukan ke BPJS Ketenagakerjaan untuk Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian. Secara rata-rata, tren klaim JKK dan JKM mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir. Berdasarkan data BPKS

Ketenagakerjaan, pada tahun 2019 tercatat sebanyak 182.835 klaim JKK. Selain itu, klaim JKK juga terus meningkat, yakni pada tahun 2020 sebanyak 221.740 klaim dan pada tahun 2021 sebanyak 234.370 klaim. Kemudian pada tahun 2022, jumlah tersebut kembali meningkat menjadi 297.725 klaim. Sepanjang Januari hingga November 2023, tercatat sebanyak 370.747 kasus kecelakaan kerja di Indonesia. Peserta penerima upah mencapai sekitar 93,83 persen, peserta bukan penerima upah mencapai 5,37 persen, dan 0,80 persen kasus peserta jasa konstruksi.(BPJS Ketenagakerjaan). Kecelakaan kerja adalah sebuah kejadian yang terjadi secara tiba-tiba dan tidak diinginkan serta mengakibatkan kematian, luka-luka, kerusakan benda, maupun kerugian waktu (OHSAS 18001, 1999). Dengan maraknya kecelakaan kerja maka dari itu Keselamatan dan kesehatan kerja atau K3 perlu diterapkan di tempat kerja.

Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Atau K3 Adalah Segala Kegiatan Untuk Menjamin Dan Melindungi Keselamatan Dan Kesehatan Tenaga Kerja Melalui Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Dan Penyakit Akibat Kerja. Pentingnya penerapan K3 ada tiga alasan utama yaitu Keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja adalah hak mendasar bagi setiap pekerja, Aspek hukum tanggung jawab pemerintah dan pengusaha untuk memastikan lingkungan kerja aman dan sehat, Aspek ekonomis untuk mencegah kerugian yang diakibatkan oleh kecelakaan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 50,2012)

Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) merupakan bagian dari sistem manajemen organisasi yang digunakan untuk mengembangkan dan mengelola menerapkan kebijakan K3 dan resiko (OHSAS 18001, 2007). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05 Tahun 2014 tentang SMK3 adalah merupakan bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur dan proses serta sumberdaya manusia yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, peninjauan dan pemeliharaan peraturan keselamatan dan kesehatan kerja

untuk mengurangi bahaya terkait pekerjaan dan membangun tempat kerja yang aman, efektif, dan produktif.

PT Uber Sari Kertalangu adalah sebuah perusahaan kontraktor lanskap yang berdiri sejak tahun 2006 di Bali. Perusahaan ini fokus pada konsultan perencanaan lanskap, kontraktor lanskap, dan perawatan tanaman. PT UBER SARI KERTALANGGU adalah bisnis yang menyediakan jasa konstruksi. Konstruksi merupakan kegiatan berisiko tinggi dan sangat berbahaya yang dapat mengakibatkan kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Saat ini PT UBER SARI sedang menjalankan proyek pembangunan apartemen the aspen residence tower D yang berlokasi di Jl. RS. Fatmawati Raya, RT.1/RW.1, Pd. Labu, Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12450.

Proyek The Aspen Residence Tower D merupakan bangunan yang cukup berbahaya bagi perusahaan dikarenakan apartemen Tower A,B dan C sudah berpenghuni, proyek berada di atas basement penghuni. Yang dimana pada saat operasionalnya banyak lalu-lalang penghuni Apartemen. Tantangan perusahaan bukan hanya pada pekerja akan tetapi pada penghuni setempat. Proyek The Aspen Residence Tower D direncanakan akan dibangun 23 lantai dan 2 basmen jadi total 25 lantai, dengan luas lahan 3.828 M2, luas bangunan 24.326 M2SHGB Tower D.

Sistem manajemen K3 diperlukan untuk menghindari dan mengurangi risiko kecelakaan kerja, termasuk dengan menganalisis risiko kecelakaan kerja, guna mengurangi dampak negatif terhadap pencapaian tujuan fungsional proyek. Metode Bowtie termasuk dalam analisis risiko kecelakaan kerja penelitian ini. Analisis risiko kecelakaan kerja metode Bowtie berupaya menentukan potensi risiko kecelakaan kerja yang mungkin timbul selama proyek. juga berupaya mengidentifikasi risiko, menilai risiko, dan pengendalian risiko.

Analisis dari penulis menemukan dampak kegiatan yang paling beresiko dan berbahaya pada Pembangunan apartemen The Aspen Residence Tower D yaitu pemasangan precast dikarenakan dampak dari

jatuhnya precast, berdampak pada internal dan eksternal Perusahaan yaitu pada internal Pekerja jatuh dari ketinggian merupakan risiko yang ekstremitas bisa menyebabkan pekerja kehilangan nyawa, sehingga reputasi Perusahaan buruk dan kerugian dari jatuhnya precast. Dampak eksternalnya Masyarakat dapat tertimpa precast yang jatuh dan mengakibatkan nyawa menghilang sehingga reputasi Perusahaan buruk. dan akan menyebabkan kerugian untuk perusahaan Maka dari itu, peneliti memfokuskan pada pemasangan precast dinding fasade.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan pengendalian atau mitigasi risiko peluang dan dampaknya pada proses pemasangan precast dinding fasade dengan metode Bowtie analysis kasus Proyek Pembangunan Apartemen The Aspen Residence Tower D.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Masih tingginya angka kecelakaan kerja pada 5 tahun terakhir
 - Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan, jumlah klaim Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) mengalami peningkatan setiap tahun.
 - Pada tahun 2019 terdapat 182.835 klaim JKK, dan jumlah ini terus meningkat hingga mencapai 370.747 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2023.
 - Hal ini menunjukkan bahwa kecelakaan kerja masih menjadi permasalahan serius di Indonesia, khususnya di sektor konstruksi.
2. Penerapan dan kesadaran K3 masih rendah
 - Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan aspek penting dalam proyek konstruksi, tetapi penerapannya masih belum optimal.

- Kurangnya pengawasan dan edukasi terkait pentingnya K3 menyebabkan tingginya angka kecelakaan kerja.
3. Tingkat kesadaran penggunaan alat pelindung diri masih kurang
 - Salah satu faktor penyebab kecelakaan kerja adalah rendahnya kesadaran pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri (APD).
 - Dalam proyek konstruksi, banyak pekerja yang tidak menggunakan APD dengan benar atau bahkan mengabaikannya.
 4. Pada pemasangan precast memiliki risiko yang sangat berbahaya
Dalam proyek pembangunan The Aspen Residence Tower D, pemasangan precast dinding fasade memiliki risiko kecelakaan tinggi. Risiko utama yang dapat terjadi meliputi:
 - Precast jatuh, yang dapat membahayakan pekerja dan penghuni sekitar.
 - Pekerja jatuh dari ketinggian, yang dapat menyebabkan cedera serius atau bahkan kematian.

1.3 Batasan Masalah

1. Risiko yang diteliti hanya kemungkinan risiko yang dapat terjadi di Proyek The Aspen Tower D pada proses pemasangan precast dinding fasade Terhadap kemungkinan bahaya yang paling beresiko tinggi

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses bisnis dari pemasangan precast?
2. Bagaimana hasil indentifikasi risiko dari tiap pemasangan precast?
3. Bagaimana menilai risiko dari tiap risiko pemasangan precast?
4. Bagaimana memitigasi dari risiko pemasangan precast?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Menyajikan proses bisnis dari pemasangan precast
2. Menentukan risiko dari risiko pemasangan precast

3. Menentukan besaran nilai risiko dari risiko pemasangan precast
4. Menetapkan memitigasi atas risiko dari risiko pemasangan precast

1.6 Manfaat Penelitian

1. Dapat menjadi salah satu acuan potensi risiko kecelakaan kerja yang mungkin timbul selama proses pemasangan precast dinding fasade yang sudah terjadi maupun sebelum terjadi di Proyek The Aspen Residence Tower D
2. Dapat mendeteksi potensi risiko kecelakaan kerja sesegera mungkin, yang membantu menurunkan jumlah kecelakaan selama proses pemasangan precast dinding fasade yang sudah terjadi maupun sebelum terjadi di Proyek The Aspen Residence Tower D
3. Dapat berfungsi sebagai panduan untuk penelitian lain yang serupa.

